

# UPAYA MENINGKATKAN *CAPACITY BUILDING* KELOMPOK TANI DI KECAMATAN GUNUNGPATI

**Dyah Maya Nihayah, Amin Pujiati**

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi UNNES Semarang  
Email: dyah\_maya@mail.unnes.ac.id

**Abstrak.** Penduduk di Kecamatan Gunungpati sebagian besar bermata pencaharian petani. Hasil pertanian yang dihasilkan adalah buah rambutan. Hasil panen yang melimpah yang belum diimbangi dengan teknologi pasca panen dan rendahnya harga jual mengakibatkan buah rambutan tidak memiliki nilai ekonomis. Harga jual rambutan sangat rendah, hanya mencapai paling tinggi Rp 2.500,00 per ikat. Buah rambutan yang tidak habis terjual akan cepat layu, rusak dan busuk. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Kecamatan Gunungpati yang menjadi khalayak sasaran belum produktif secara ekonomi. Penerapan teknologi pasca panen merupakan hal yang urgen untuk dilakukan untuk mempertahankan, meningkatkan dan menambah nilai jual produk olahan buah rambutan. Upaya yang dapat dilakukan agar buah rambutan memiliki nilai ekonomis yang tinggi dapat diupayakan melalui pengolahan buah rambutan menjadi beberapa produk olahan sehingga mampu meningkatkan nilai tambahnya agar dapat meningkatkan pendapatan petani di wilayah Kecamatan Gunungpati. Tujuan kegiatan ini, adalah membentuk kelompok usaha pengolahan buah pada kelompok tani dan penguatan kelembagaannya. Metode yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah sosialisai dan pelatihan dari aspek kelembagaan. Seluruh proses tersebut dilakukan pada dua kelompok tani yaitu Kelompok Tani Teger dan kelompok Tani Sumber Rejeki yang ada di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Pembentukan KUB serta pelatihan kelembagaan yang dilakukan merupakan usaha untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan di kelompok tani di Kecamatan Gunungpati.

**Kata Kunci :** kelompok, usaha, makanan, olahan, rambutan, gunungpati

## **PENDAHULUAN**

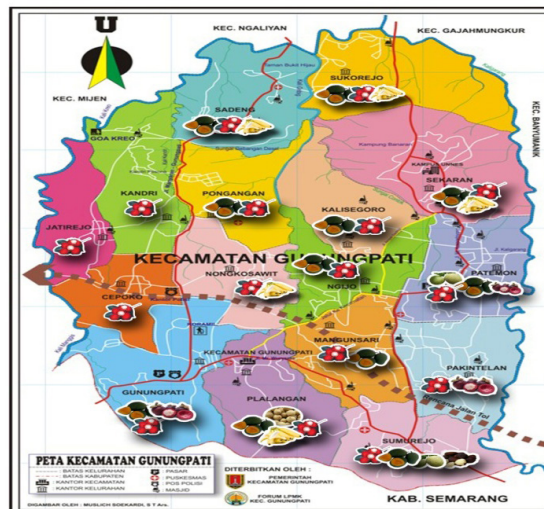
Kecamatan Gunungpati merupakan salah satu kecamatan yang berada di Selatan Kota Semarang. Kecamatan Gunungpati terbagi menjadi 16 Kelurahan, 90 Rukun Warga (RW) dan 428 Rukun Tetangga (RT). Dengan luas wilayah 5.399.085 Ha, terbagi menjadi

950,190 Ha tanah sawah, 1042,991 Ha tanah pekarangan, 1.402.800 Ha untuk tegal kebun, 13,009 Ha diperuntukkan ladang dan huma seluas serta 33.398 Ha digunahakan untuk sawah pasang surut. Kecamatan Gunungpati berada pada ketinggian 259 m dari permukaan air laut dan memiliki curah hujan rata- rata 1.853 mm/ bulan. Menurut

Data [Dispendukcapil](#) Kota Semarang, kondisi demografi Kecamatan Gunungpati menunjukkan bahwa pada tahun Maret 2015 jumlah penduduk di Kecamatan Gunungpati sebanyak 91.241 orang dengan penduduk laki-laki sebanyak 46.024 orang dan 45.217 orang berjenis kelamin perempuan. Mata pencaharian penduduk ada 10438 orang sebagai petani, pengusaha besar/ sedang sebanyak 365 dan yang lainnya ada yang bermata pencaharian sebagai peternak, buruh bangunan, pedagang, serta PNS/ ABRI.

Wilayah Kecamatan Gunungpati dikategorikan sebagai wilayah tangkapan air dan sabuk hijau bagi Kota Semarang. Untuk mengatasi lahan kritis di wilayah ini, sejak tahun 2007 dilakukan program Program Konservasi Lahan Semarang Atas dan Pengentasan Kemiskinan (PKLSAPK). Pada program tersebut dilakukan pembudidayaan berbagai jenis tanaman hortikultur di Kecamatan Gunungpati. Berbagai macam jenis tanaman dibudidayakan untuk menyelamatkan lahan-lahan kritis di wilayah ini. Program sudah menunjukkan hasil yang memuaskan. Ini terlihat dari sudah dilakukan panen perdana durian montong di Kelurahan Nongkosawit pada tahun 2011.

Buah rambutan merupakan jenis tanaman yang paling banyak dibudidayakan. Tanaman ini dibudidayakan oleh 17 dari 26 kelompok tani (65.4%) yang ada di Kecamatan Gunungpati (Margunani, dkk, 2012). Apabila potensi ekonomi tersebut dikelola dengan baik, tingkat kesejahteraan masyarakat akan dapat meningkat (Nihayah, 2012). Namun, banyaknya tanaman rambutan di daerah ini mengakibatkan pada saat musim panen, harga jual rambutan sangat rendah. (Gambar 1)



KETERANGAN :

- |  |          |  |        |
|--|----------|--|--------|
|  | RAMBUTAN |  | DUKU   |
|  | MANGGA   |  | SUKUN  |
|  | SALAK    |  | PISANG |
|  | MANGGIS  |  |        |

**Gambar 1. Peta Sebaran Tanaman Buah di Wilayah Gunungpati (Sumber : Margunani dkk (2012))**

Upaya ekonomi dapat dilakukan agar buah-buahan tersebut dapat dikonsumsi dan dapat meningkatkan nilai tambah bagi penduduk di wilayah Kecamatan Gunungpati tersebut. Pengolahan buah-buahan menjadi berbagai produk pangan bukan merupakan hal yang sulit untuk dilakukan. Meskipun tidak memerlukan teknologi yang rumit, pengolahan buah-buahan menjadi beberapa produk olahan merupakan usaha yang prospektif untuk dikembangkan. Namun hal ini membutuhkan kelembagaan usaha yang kuat.

Analisis lingkungan yang dilakukan oleh Margunani, dkk (2012) menunjukkan bahwa kelemahan utama dalam pengembangan hortikultur di Kecamatan Gunungpati adalah belum optimalnya fungsi dari kelompok-

kelompok tani yang ada. Awal terbentuknya kelompok tani hortikultur di Kecamatan Gunungpati adalah Program Konservasi Lahan Semarang Atas dan Pengentasan Kemiskinan (PKLSAPK) pada tahun 2007, dimana petani- petani hortikultur tergabung dalam AFASI (Asosiasi petani konservasi). Salah satu kegiatan dari program PKLSAPK adalah pemberian bantuan berupa lahan dan bibit tanaman kepada kelompok tani. Seiring berjalannya waktu, ternyata tidak semua kelompok tani mampu berjalan dengan baik. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk memperbaiki fungsi dari kelompok- kelompok tani yang ada melalui pemberdayaan kelompok tani dengan membentuk kelompok usaha produk olahan buah agar dapat memberikan dampak ekonomi yang positif bagi keluarga.

Dalam menjalankan kelompok usaha, anggota kelompok dituntut untuk menguasai pengetahuan tentang bagaimana menjalankan usaha yang baik agar berhasil dan sukses. Pembukuan usaha banyak yang belum dilakukan dalam usaha. Selama ini pengaturan keuangan masih blm efektif. Usaha kecil yang dimiliki belum memisahkan keuangan usaha dan keuangan konsumsi rumah tangga. Untuk itu perlu dilakukan pembinaan lanjutan untuk mengajarkan para petani untuk menyusun pembukuan usaha pada masing-masing industri rumah tangga yang dijalankan.

## METODE

Untuk mencapai tujuan dan target kegiatan ini, maka metode pelaksanaannya dapat digambarkan pada diagram alur dibawah ini;

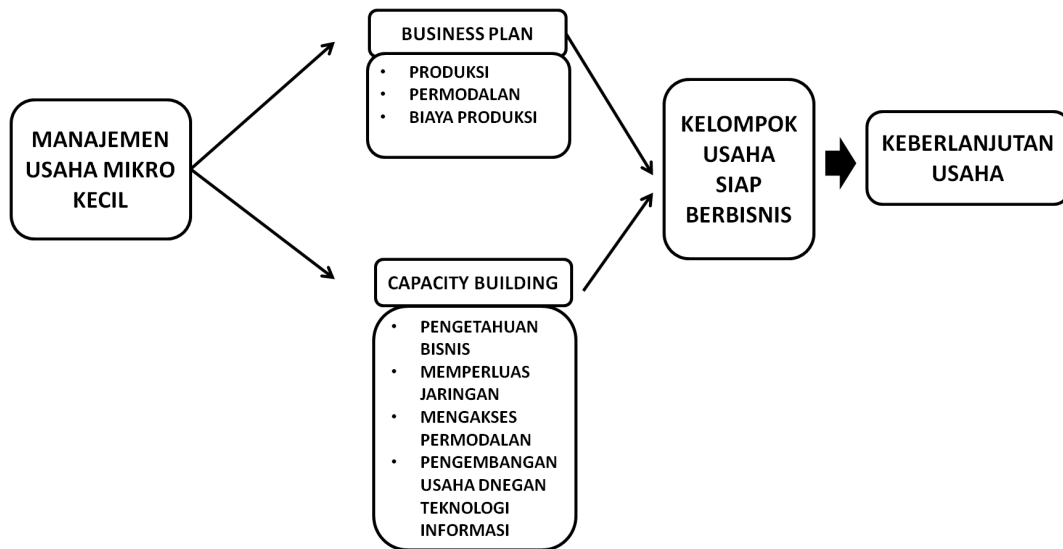


**Gambar 2 Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Pelatihan manajemen usaha pada kelompok usaha dilakukan dengan metode pelaksanaan pelatihan dan praktek. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan arahan agar kelompok usaha pengolahan rambutan ini berlanjut dan memberikan efek positif bagi khalayak sasaran. Pelatihan usaha meliputi pengelolaan keuangan sederhana, penyusunan rencana produksi dan keberlanjutan usaha. Target dari pelatihan sistem manajemen usaha ini adalah (Gambar 3).

(i). *Business plan* sederhana yang dapat diimplementasikan untuk mengawali usaha. Aspek- aspek yang akan diperkenalkan antara lain; perencanaan produksi, permodalan, biaya produksi, distribusi dan pemasaran produk.

(ii). *Capacity building* sederhana yang bertujuan untuk memberikan peningkatan kapasitas para pelaku usaha makanan olahan pertanian baik secara individu maupun kelompok. Pelatihan- pelatihan *capacity building* dilakukan untuk mendukung penguatan kelompok usaha ini dari dalam. Dari proses tersebut akan mudah mengintegrasikan potensi alam & potensi ekonomi yang dimiliki ke dalam kepentingan- kepentingan kelompok yang merepresentasikan kepentingan para anggota- anggotanya.



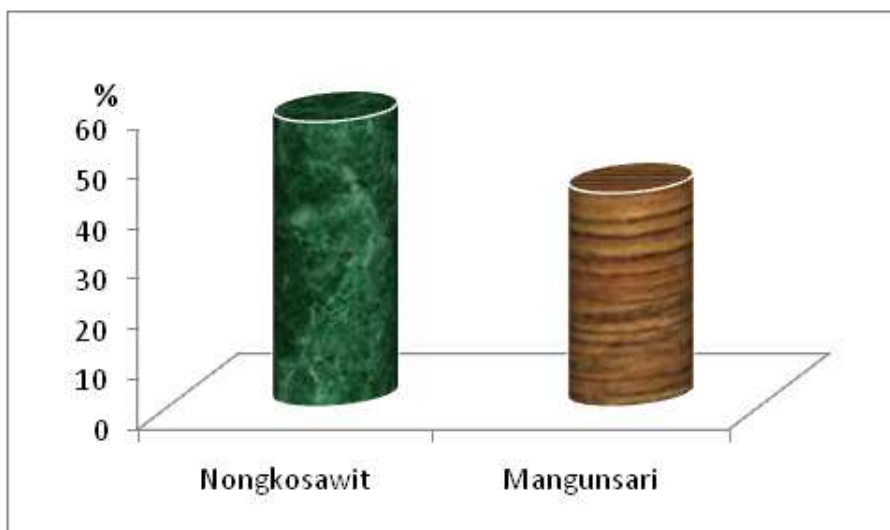
**Gambar 3. Muatan Pelatihan dan BinteK Manajemen Usaha Produk Olahan Rambutan**

Hal-hal yang disampaikan dalam pelatihan ini adalah pengetahuan bisnis usaha kecil mikro, penguatan skala usaha apabila telah berjalan, upaya perluasan jaringan, kesempatan mendapatkan akses mikro kredit serta pengembangan usaha dengan dukungan teknologi informasi. Tahap akhir proses ini adalah terbentuk kelompok usaha yang akan mempunyai wewenang penuh mengelola,

mengembangkan, mengevaluasi dan menikmati hasil-hasilnya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 28 peserta yang terdiri dari anggota kelompok tani rambutan yang ada di Kecamatan Gunungpati, yaitu :



**Gambar 1 Sebaran Anggota Kelompok Tani Peserta**

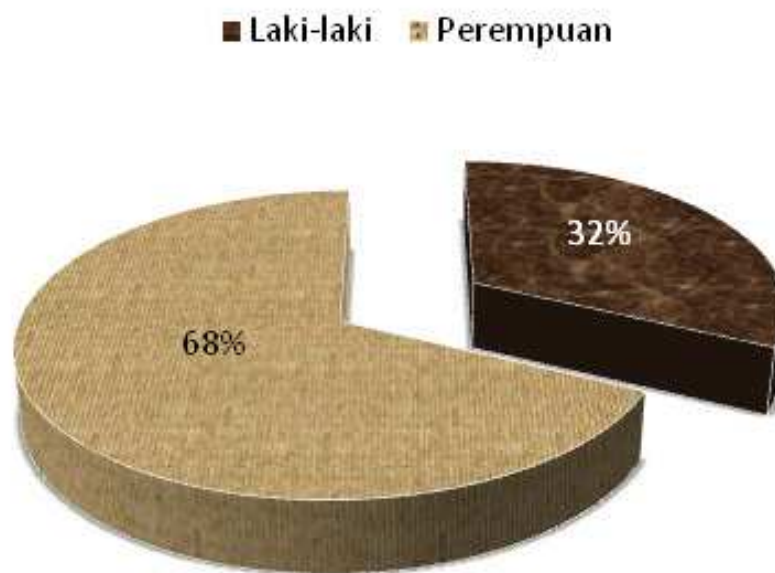
Pada Gambar 2 memperlihatkan bahwa pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 2 yaitu 42,8% nya dari Kelompok Tani Teger di Kelurahan Mangunsari dan 57,2% nya dari Kelompok Tani Sumber Rejeki di Kelurahan Nongkosawit. Kedua kelompok tani ini merupakan Kelompok Tani yang anggotanya aktif di Kecamatan Gunungpati.

Sementara apabila dilihat dari keikutsertaan pada kegiatan ini, lebih dari 60% berjenis kelamin perempuan. Lihat Gambar 3

jalannya kegiatan

### Pembentukan Kelompok Usaha

Kegiatan penyuluhan dan pembentukan kelompok usaha sudah dilaksanakan berturut-turut tanggal Maret 2015 dan 27 April 2015. Outcome dari pertemuan ini adalah adanya 2 kelompok usaha yaitu Kelompok Usaha Sumber Rejeki dari Kelompok Tani di Nongkosawit (koordinator Bapak Suhardi) dan Kelompok Usaha Teger 1 dari Kelompok Tani



**Gambar 3 Peserta berdasarkan jenis kelamin**

Peserta program pengabdian kepada masyarakat ini sebagian besar didominasi oleh perempuan. Hal ini dimungkinkan karena pada saat pelaksanaan waktunya di pagi hari sehingga banyak laki-laki yang tidak bisa hadir karena harus bekerja sehingga diwakilkan kepada istrinya. Namun hal ini tidak mempengaruhi antusiasme dan keaktifan peserta pada saat

di Mangunsari (koordinator Bapak Sumintar). Masing-masing kelompok usaha memiliki kepengurusan yang terdiri dari sekretaris dan bendahara serta anggota. Untuk kelompok usaha Sumber Rejeki memiliki anggota 17 orang. Sedangkan untuk kelompok usaha Teger memiliki anggota 13 orang.





**Gambar 4 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Kegiatan lain yang dilakukan setelah pembentukan KUB adalah penataan kelembagaan dan pengembangan kelembagaan. Materi yang diberikan menyangkut masalah administrasi dan pembukuan usaha dalam menjalankan usaha. Tim pengabdian memberikan pelatihan pembukuan usaha. Selama ini kelompok tani yang memiliki usaha mengatur keuangannya tidak menggunakan pembukuan. Hal ini disebabkan karena usaha yang dilakukan termasuk kategori rumahan yang masih kecil sehingga keuangan usaha masih belum dipisahkan dengan keuangan rumah tangga. Akibatnya jumlah pengeluaran dan penerimaan dari usaha tersebut sulit untuk diidentifikasi. Dalam pelatihan pembukuan ini tim pengabdian mengajarkan teknik pembukuan

sederhana yang dengan mudah akan dipahami oleh pengusaha karena mengingat mayoritas *background* pendidikannya tergolong rendah sehingga diharapkan teknik ini akan mudah dipahami.

Materi yang disampaikan adalah bagaimana menghitung biaya produksi, menghitung hasil penjualan dan menghitung keuntungan. Pada kesempatan tersebut juga diberikan contoh sederhana penghitungan nilai tambah sebelum dan sesudah pengolahan buah. Peserta dapat membandingkan hasil penjualan antara dijual mentah buah rambutan dalam bentuk ikatan dengan produk pengolahan buah rambutan dalam hal ini sirup rambutan. Harapannya dengan melihat perbandingan hasil penjualan dan keuntungan yang diperoleh masyarakat akan tertarik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diberikan pada program ini sehingga perbedaan sebelum ada Ibm dan sesudah dapat diukur secara kuantitatif.

Tahap selanjutnya peserta dibantu membuat perencanaan serta tahapan yang akan dilalui apabila membentuk kelompok usaha. Selain itu, pada saat praktek melakukan pembukuan, anggota kelompok tani juga dibantu untuk mengidentifikasi apa dan berapa input produksi yang dibutuhkan, berapa keuntungan yang diperkirakan serta menghitung arus uang yang keluar masuk. Pemberian materi diakhiri dengan tanya jawab dan diskusi. Pada saat diskusi berlangsung tidak hanya mengupas mengenai masalah pembukuan saja tetapi hambatan-hambatan dan harapan-harapan yang ingin dicapai para anggota kelompok tani buah rambutan di Kelurahan Gunungpati, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

### **Pendampingan Dan Evaluasi**

Ada 3 tahap yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di 2 kelompok Tani di Kecamatan Gunungpati; Pertama, penyuluhan tentang cara pembentukan

kelompok usaha. Kedua, pembentukan kelompok usaha dan *Capacity building* melalui pelatihan-pelatihan untuk penguatan usaha. Ketiga, Pendampingan. Tahap pertama adalah penyuluhan tentang kelompok usaha. Langkah awal kegiatan ini adalah sosialisasi dan penyuluhan mengenai arti penting dan manfaat KUB, kepengurusan dan keanggotaan KUB, kunci sukses pengembangan KUB, Strategi pengembangan KUB. Langkah selanjutnya adalah terbentuknya 2 kelompok usaha dari Kelompok Tani Teger dan Kelompok Tani Sumber Rejeki. Pembentukan kelompok usaha ini diharapkan memiliki kegiatan yang berkesinambungan sehingga tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Kecamatan Gunungpati akan terwujud.

Pembentukan usaha diikuti dengan penguatan kelembagaan. Selain pemberian pelatihan pembukuan usaha, kelompok usaha atau kelompok tani juga diberikan materi-materi dasar yang penting diketahui untuk memulai suatu usaha. Materi-materi itu terbagi menjadi 2 yaitu perencanaan usaha (*business plan*) serta penguatan kapasitas usaha (*capacity building*). Dengan materi tersebut kelompok usaha yang terbentuk akan mampu memahami bagaimana membuat perencanaan dalam hal permodalan, produksi serta konsekuensi biaya yang muncul. Penguatan kapasitas usaha semakin memperkuat kelompok usaha yang terbentuk. Penguatan yang diberikan meliputi pengetahuan usaha, bagaimana membentuk jaringan pemasaran, bagaimana cara untuk mengakses permodalan dan yang terakhir adalah bagaimana cara mengembangkan usaha dengan pemanfaatan teknologi informasi yang tersedia saat ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kegiatan pengabdian ini meliputi kegiatan penyuluhan atau sosialisasi

pembentukan Kelompok Usaha Bersama Petani di Kecamatan Gunungpati. Dilanjutkan dengan pelatihan pembukuan usaha serta pendampingan. Pelatihan pembukuan yang diberikan merupakan teknik pembukuan sederhana yang dengan mudah akan dipahami oleh pelaku usaha. Tim pengabdian juga melakukan pendampingan usaha selama kurang lebih 4 minggu yang dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu tahap pelatihan, praktek pembukuan masing-masing usaha dan evaluasi. Dari hasil pendampingan tersebut diketahui, sebagian besar pelaku usaha dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diberikan oleh tim pengabdian pada saat pelatihan.

### Saran

Perlu dikembangkan media pendukung untuk mensupport kegiatan pengelolaan usaha melalui pembukuan yang baik diantaranya adalah buku akuntansi untuk pembukuan atau sistem yang sederhana yang bisa digunakan dalam komputer atau smartphone.

## DAFTAR PUSTAKA

- Indraningsih, Kurnia Suci, Ashari dan Supena Friyatno, 2008, Strategi Kelembagaan Kemitraan Agribisnis Hortikultura di Bali, Socio- Economic og Agriculture and Agribusiness (SOCA) Journal, Vol. 8, No. 2 Juli 2008.
- Margunani, Etty Soesilowati dan Dyah Maya Nihayah 2012, *Pemetaan Potensi Ekonomi Tanaman Hortikultur Sebagai Komoditas Unggulan Di Gunungpati, Kota Semarang*, Laporan Penelitian, UNNES, 2012.
- Nihayah, Dyah Maya, 2011, *Ekspor Produk Unggulan Sektor Agroindustri Menuju Free Trade Area: Kinerja dan Proyeksi*, Laporan Penelitian, LP2M UNNES.
- Nihayah, Dyah Maya, 2012, *Baseline Economic*

- Survey Sebagai Alternatif Penentuan Komoditas Pertanian Unggulan Guna Peningkatan Peran Sektor Pertanian Di Kecamatan Gunungpati*, Laporan Penelitian, UNNES.
- Nihayah, Dyah Maya, 2012, *Strategi Pengembangan Agrobisnis Tanaman Buah Untuk Mendukung Percepatan Gunungpati Sebagai Kawasan Agrowisata di Kota Semarang*, Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper, ISBN 978-602-17035-0-5, Jurusan Ekonomi Pembangunan, UNNES.
- Saptana, E. Ariningsih, Saktyanu K.D., Sri Wahyuningsih dan Valeriana Darwis, 2004, *Integrasi Kelembagaan Forum KASS dan Program Agropolitan Dalam Rangka Pengembangan Agribisnis Sayuran Sumatera*, AKP Volume 2 No 3 September 2004.
- Tribunnews, 2013. Jangan Buang Biji Rambutan! Bisa Jadi Obat Diabetes. Kamis, 31 Januari 2013. <http://www.tribunnews.com/kesehatan/2013/01/31/biji-rambutan-bisa-jadi-obat-diabetes> diakses tanggal 23 Desember 2014
- Patrick, Ian, 2004, *Contract farming in Indonesia: Smallholders and agribusiness working together*, Australian Centre for International Agricultural Research, Canberra, 2004
- <http://dispendukcapil.semarangkota.go.id/statistik/jumlah-penduduk-kota-semarang/2015-03-02>